

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian terpenting dalam penelitian yang dijadikan sebagai acuan untuk memaparkan tahap-tahap penelitian mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga tahap penyusunan laporan akhir. Desain penelitian ini menjadi pegangan peneliti dalam melakukan penelitiannya, menentukan batas-batas penelitian agar tidak keluar dari jalur tujuan penelitian, dan memberikan gambaran yang jelas mengenai Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa:

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah (1) menyeleksi masalah; (2) studi pendahuluan; (3) merumuskan masalah; (4) merumuskan asumsi dasar; (5) merumuskan hipotesis; (6) memilih pendekatan; (7) menentukan variabel dan sumber data; (8) menentukan dan menata instrument; (9) mengumpulkan data; (10) analisis data; (11) menarik kesimpulan; (12) menulis laporan. (hlm.22).

Menurut Shandy (2016. hlm.26) langkah-langkah penelitian berdasarkan rencana penelitian yang dikembangkan adalah menemukan masalah, melakukan studi literasi terkait masalah yang akan diteliti, kemudian melakukan penelitian pendahuluan terhadap pencarian yang telah ditentukan. Langkah kedua adalah merumuskan masalah yang ingin dipecahkan melalui teori dan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Berdasarkan penjelasan desain penelitian diatas, peneliti membuat desain penelitian dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

3.1.1. Metode Penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Kuantitatif

Djaali (2020, hlm.1) Penelitian diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis, yang dilakukan dengan cara tertentu, bertujuan untuk mempelajari, meneliti atau menyelidiki suatu permasalahan guna menemukan jawaban atau pemecahannya, memperoleh pengetahuan teoritis yang dapat memperkaya keseluruhan pengetahuan. atau bisa juga digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang dipadukan dengan metode kuantitatif. Best (dalam Sukardi, 2013, hlm. 157) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menjelaskan objek berdasarkan sifatnya. Penelitian ini juga sering disebut non empiris karena peneliti tidak mengontrol atau memanipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti dapat menjalin hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori validitas universal (West, 1982).

Siyoto & Sodik (2015, hlm. 17) Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mempunyai spesifikasi sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal sampai akhir. Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm. 4) mengartikan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, untuk keperluan pengujian hipotesis yang ditetapkan. Filsafat positivis yang dikemukakan Sugiyono memandang gejala atau fenomena bersifat kategoris, relatif tetap, spesifik, dapat diamati, terukur, dan hubungan antar gejala bersifat sebab-akibat.

3.1.2. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian kuantitatif, ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas data penelitian, yaitu kualitas alat penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas suatu instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitasnya, dan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan keakuratan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. (Sugiyono, 2015, hal. 207).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah angket/angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau jawaban tertulis kepada responden. (Sugiyono, 2011, hlm. 216).

3.1.3. Prosedur Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2019* dan aplikasi *Statistical Product for Service Solutions*

(SPSS) dengan tahapan yang dikemukakan oleh ahli dalam pengolahan data menurut Hasan (2006, hlm. 24) meliputi kegiatan:

a. *Editing*

Editing meliputi verifikasi dan koreksi data yang telah dikumpulkan, yang tujuannya adalah untuk menghilangkan kesalahan yang ditemukan dalam catatan lapangan yang bersifat perbaikan.

b. *Coding* (Pengkodean)

Coding melibatkan penyediaan kode untuk setiap item data yang terdapat dalam katalog yang sama. Kode adalah sinyal yang dikenali sebagai angka atau huruf yang memberikan instruksi atau identifikasi informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Pemberian skor atau nilai

Untuk menetapkan skor penelitian dengan teknik Skala Likert yang merupakan cara untuk menentukan skor. Variabel X dan variabel Y dengan kriteria jawaban yang sama diklasifikasikan menjadi 5 kriteria sebagai berikut:

Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Hampir Tidak Pernah	2
Tidak Pernah	1

Tabel 3. 1 Tabel Skala Likert

d. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel yang berisi data yang dikodekan secara analitis dengan analisis yang diperlukan. Saat membuat tabulasi, diperlukan ketelitian untuk menghindari kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

- Tabel pemindahan, tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan.
- Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasarkan sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.

- Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan, 2006, hlm 20).

3.2. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Berdasarkan pada judul penelitian, lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Lembaga atau instansi militer yaitu Pusat Pendidikan Hukum Ditkumad yang berdomisili di Bandung, tepatnya di Jalan Dokter Setiabudhi No.238, Cidadap, Ledeng, Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.

3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari subjek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2007, hlm 117). Adapun populasi dari penelitian ini adalah anggota organik pusdikkum TNI AD yang berjumlah seluruhnya sebanyak 125 anggota organik.

Sampel ialah *output* yang dihasilkan dari populasi dengan tujuan untuk diteliti dengan cara yang sudah ditentukan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2013, hlm 81). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya pengambilan sampel perlu mewakili dari populasi yang diambil/dipilih, dan data yang diperoleh merupakan gambaran yang diberikan oleh populasi terhadap apa yang akan kita teliti. Semula dari populasi sebanyak 125 orang peneliti menentukan dan memilih sample penelitian yang dirasa sudah bisa mewakili populasi. Adapun teknik pengambilan sample yang diambil adalah *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampling dimana setiap anggota populasi memiliki peluang sama dipilih menjadi sampel. Dengan kata lain, semua anggota tunggal dari populasi memiliki peluang tidak nol. Untuk menentukan jumlah sample yang akan diambil penulis menggunakan rumus *slovin*. Rumus *Slovin* adalah salah satu teori pengambilan sampel yang paling populer untuk penelitian kuantitatif. Rumus *Slovin* sering digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel.

Penghitungan sampel dengan rumus *Slovin* pun bisa digunakan dengan rumus yang sederhana. Berikut rumus *Slovin* untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e= 0,1.

Perlu diingat penulisan rumus N kadang ditulis dengan α . Semakin kecil angka α , maka tingkat ketelitian riset semakin tinggi yang artinya kemungkinan melakukan kesalahan makin kecil. Mengutip jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam rumus *Slovin* ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik *Slovin* adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Mengutip Firdaus M.M., dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS *Statistic Versions 26.0*, Semakin kecil batas kesalahan yang digunakan, maka hasil penelitian akan semakin akurat atau bagus. Semakin kecil *margin of error*, semakin besar jumlah sampel yang dikumpulkan. Maka peneliti memilih sampel dengan terfokus pada satuan kerja dengan jumlah populasi sebanyak 125 orang dengan jumlah presisi sebesar 0.1 (10%) dikarenakan populasi yang diambil tergolong jumlah besar. Maka perhitungan penentuan jumlah sample dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{125}{1 + 125 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125 (0,01)}$$

$$n = \frac{125}{2,25}$$

$$n = 55,5 \text{ (55 orang)}$$

Berdasarkan jumlah perhitungan dari rumus slovin maka telah didapat jumlah sample yang akan diambil yaitu sebanyak 55 orang sample penelitian dari jumlah populasi 125 orang.

Berikut data sample dari setiap satuan kerja di Pusdikkom ditkumad:

Tabel 3. 2 Data Sample Penelitian Berdasarkan Satuan Kerja

No	Satuan Kerja	Sample $n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$
1	Satker Jianbangdik dan Alin	3 sample
2	Satker Bagdik	5 sample
3	Kabagum (kepala bagian umum)	13 sample
4	Satker Denma (detasemen markas)	15 sample
6	Satker Departemen	7 sample
7	Satker Satdik	6 sample
8	Katimgumil	1 sample
9	Jasmil	1 sample
10	Koperasi	3 sample
11	Pokbanpri	3 sample
Total		55 sample

3.3. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019, hlm. 203) “instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik hasilnya, lebih akurat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah pengolahannya”. Sugiyono (2012, hlm. 148) menyatakan bahwa “alat ukur penelitian sering juga disebut dengan instrumen penelitian”.

Berdasarkan pendekatan kuantitatif yang telah peneliti tentukan untuk pelaksanaan penelitian, maka peneliti memilih angket sebagai alat untuk mengambil data penelitian. Angket tersebut disebar dan dijawab oleh responden dalam waktu yang relatif singkat sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Instrument yang digunakan terdiri dari 2 (dua) jenis angket, yaitu angket mengenai variabel X (Kepemimpinan) dan variabel Y (Kinerja Pegawai).

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Penelitian
Kisi-Kisi Penelitian**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
Variabel X					
	Kepemimpinan (Variabel X) (Kartono.2008), (Siagian.2004)	Kemampuan Mengambil Keputusan	Mengambil tindakan yang tepat berdasarkan pertimbangan dan perhitungan yang tepat dalam segala situasi	Tingkat kemampuan pimpinan dalam mengambil tindakan yang tepat	1
			Mampu memecahkan masalah melalui keputusan yang diambil	Tingkat kemampuan pimpinan dalam memilih berbagai opsi keputusan menjadi kebijakan yang solutif	2,3
		Kemampuan Mengendalikan Emosional	Mampu bekerja dengan control emosi yang baik dan tetap profesional	Tingkat Kemampuan pimpinan dalam mengelola emosi agar tetap professional dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya	4,5,6 ,7
		Kemampuan Memotivasi	Memberikan stimulus (motivasi eksternal) kepada bawahan sehingga mau dan rela	Tingkat kemampuan pimpinan dalam memberikan stimulus atau dorongan kepada bawahan sehingga munculah kemauan dan kerelaan untuk menggerakkan kemampuan, waktu dan tenaganya	8

			menggerakkan kemampuannya (keahlian atau keterampilan)	dalam melakukan kegiatan yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya (bawahan).	
	Kemampuan Komunikasi		Kemampuan kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada bawahan.	Tingkat Kemampuan pimpinan dengan kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada bawahan supaya pesan atau informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik/jelas.	9
			Kemampuan memberikan instruksi atau perintah dengan jelas.	Tingkat kemampuan pimpinan dalam memberikan perintah/instruksi dengan jelas dan dapat dipahami bawahan.	10,1 1,12
	Mengendalikan Bawahan		Kemampuan pimpinan dalam mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan bawahan	Tingkat kemampuan pimpinan dalam memberikan pengaruh, arahan dan menggerakkan bawahan dibawah komando dan instruksinya	13,1 4

	Tanggung Jawab	Memiliki kepercayaan terhadap orang lain	Kemampuan pimpinan dalam membentuk iklim saling percaya dalam berinteraksi antar individu	15
		Memiliki komitmen dan tanggung jawab atas pekerjaan	Tingkat konsistensi pimpinan dalam menjalankan komitmen dan tanggung jawabnya	16
		Bertanggung jawab atas permasalahan yang dihadapi bawahan	Tingkat tanggung jawab pimpinan akan kinerja dan konflik/permasalahan yang dihadapi oleh bawahan	17
	Perhatian pada kesejahteraan pegawai	Memperhatikan kenyamanan kerja bagi para bawahan	Tingkat perhatian pimpinan dalam memfasilitasi kebutuhan kerja bawahan	18
			Tingkat perhatian pimpinan terhadap kenyamanan kerja para bawahan	19,20
			Kemampuan Pimpinan dalam mewujudkan hubungan yang harmonis dengan para bawahan	21

Variabel Y					
1.	Kinerja Pegawai (Variabel Y) Robbins (dalam Lie & Siagian, 2016:260). Sedarmayanti (2006:51)	Kualitas	Melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur	Tingkat kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur kerja	1
			Teliti dalam melakukan pekerjaan	Tingkat ketelitian pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan	2
			Kesesuaian Hasil Kerja	Kesesuaian Pekerjaan yang direncanakan dengan tujuan organisasi/satuan kerja	3
			Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat	Tingkat kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan secara tepat	4
		Kuantitas	Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat	Tingkat kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan secara cepat	5
			Menyelesaikan pekerjaan sesuai target	Frekuensi pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang ingin dicapai	6
		Ketepatan waktu/kecepatan kerja	Penataan rencana kegiatan/rencana kerja	Kemampuan pegawai dalam menyusun <i>timeline</i> rencana kerja secara teratur dan sistematis	7

		Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenggat waktu	kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	8,9
		Tidak menunda pekerjaan	Tingkat kemampuan pegawai dalam bekerja secara giat	10
		Disiplin kerja	Menaati peraturan yang berlaku di lingkungan lembaga/organisasi	11
	Efektivitas	Ketercapaian tujuan dalam bekerja	Tingkat ketercapaian tujuan dalam melaksanakan tupoksi	12
			Output/hasil kerja yang dihasilkan searah dengan capaian kerja	13
	Kemandirian	Memiliki inisiatif untuk menyelesaikan tugas	Tingkat kemampuan pegawai dalam mengerahkan kemampuan kerjanya dengan baik dan berinisiatif menyelesaikan tugas yang telah	14,1 5

			diberikan tanpa harus selalu ada penekanan dari pimpinan	
		Pemberian ide/gagasan	Kemampuan pegawai dalam memberikan ide/gagasan secara profesional	16
		Kemampuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi	Tingkat kemampuan pegawai dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi	17
	Kapabilitas (kemampuan)	Memahami tupoksi	Tingkat kemampuan pegawai dalam memahami dan mengembangkan diri sesuai tuntutan tupoksi pekerjaan	18,19
	Komunikasi	Berkoordinasi	Tingkat kemampuan pegawai dalam melakukan koordinasi vertical maupun horizontal di dalam lembaga/organisasi	20
		Kerja sama	Kemampuan pegawai dalam bekerjasama dengan rekan kerja	21
		Ketepatan dalam menerima informasi/instruksi	Tingkat kemampuan pegawai dalam menerima dan memahami informasi/instruksi yang diberikan	22

3.3.1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa baik alat ukur tersebut menjalankan fungsinya, apakah alat ukur yang disiapkan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Tes ini dimaksudkan untuk menilai apakah kuesioner tersebut valid. Pada hakikatnya uji validitas mengukur valid atau tidaknya setiap pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Dalam uji validitas setiap pertanyaan/ pernyataan diukur dengan cara menghubungkan jumlah setiap pertanyaan/ pernyataan dengan jumlah jawaban dari pertanyaan/ pernyataan tersebut, katakanlah digunakan pada masing-masing variabel. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r table. Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian. Kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

- Jika t hitung $>$ t tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid
- Jika t hitung $<$ t tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini proses uji validitas dilaksanakan di Lembaga Pusat Pendidikan Kowad (Pusdikowad) dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* 2019. Jumlah responden pada uji validitas berjumlah 30 orang responden, hal tersebut mengacu pada pendapat ahli (Sugiyono, 2014) yang menyatakan untuk memperoleh distribusi nilai pengukuran yang mendekati normal maka jumlah responden untuk uji validitas kuesioner paling sedikit 30 orang responden. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variable X memperoleh 21 (duapuluh satu) item pernyataan yang dinyatakan valid dan 5 (lima) item pernyataan tidak valid. Sedangkan variable Y memperoleh 22 (duapuluh dua) item pernyataan dinyatakan valid dan 2 (dua) item pernyataan tidak valid.

➤ Uji Validitas Variabel X

Tabel 3. 4 Uji Validitas Variabel X

No Item	Variabel Kepemimpinan (X)			
	t Hitung	t Tabel	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	0.50	0.36	Valid	Digunakan
2	0.42	0.36	Valid	Digunakan
3	0.65	0.36	Valid	Digunakan
4	0.62	0.36	Valid	Digunakan
5	0.70	0.36	Valid	Digunakan
6	0.71	0.36	Valid	Digunakan
7	0.52	0.36	Valid	Digunakan
8	0.28	0.36	Tidak Valid	Tidak Digunakan
9	0.51	0.36	Valid	Digunakan
10	0.32	0.36	Tidak Valid	Tidak Digunakan
11	0.33	0.36	Tidak Valid	Tidak Digunakan
12	0.69	0.36	Valid	Digunakan
13	0.56	0.36	Valid	Digunakan
14	0.70	0.36	Valid	Digunakan
15	0.54	0.36	Valid	Digunakan
16	0.12	0.36	Tidak Valid	Tidak Digunakan
17	0.52	0.36	Valid	Digunakan
18	0.71	0.36	Valid	Digunakan
19	0.65	0.36	Valid	Digunakan
20	0.34	0.36	Tidak Valid	Tidak Digunakan
21	0.66	0.36	Valid	Digunakan
22	0.81	0.36	Valid	Digunakan
23	0.86	0.36	Valid	Digunakan
24	0.76	0.36	Valid	Digunakan
25	0.71	0.36	Valid	Digunakan
26	0.67	0.36	Valid	Digunakan

Tabel 3. 5 Uji Validitas Variabel Y

No Item	Variabel Kinerja (Y)			
	t Hitung	t tabel	Kesimpulan	t Hitung
1	0.57	0.36	Valid	Digunakan
2	0.59	0.36	Valid	Digunakan
3	0.49	0.36	Valid	Digunakan
4	0.52	0.36	Valid	Digunakan
5	0.32	0.36	Tidak Valid	Tidak Digunakan
6	0.50	0.36	Valid	Digunakan
7	0.55	0.36	Valid	Digunakan

8	0.72	0.36	Valid	Digunakan
9	0.60	0.36	Valid	Digunakan
10	0.66	0.36	Valid	Digunakan
11	0.54	0.36	Valid	Digunakan
12	0.22	0.36	Tidak Valid	Tidak Digunakan
13	0.49	0.36	Valid	Digunakan
14	0.54	0.36	Valid	Digunakan
15	0.66	0.36	Valid	Digunakan
16	0.58	0.36	Valid	Digunakan
17	0.70	0.36	Valid	Digunakan
18	0.37	0.36	Valid	Digunakan
19	0.80	0.36	Valid	Digunakan
20	0.74	0.36	Valid	Digunakan
21	0.70	0.36	Valid	Digunakan
22	0.56	0.36	Valid	Digunakan
23	0.65	0.36	Valid	Digunakan
24	0.68	0.36	Valid	Digunakan

3.3.2. Uji Reliabilitas

Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/taraf signifikan yang digunakan bisa 0.50;0.60 hingga 0.70 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliabel.
- Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrument dikatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dihitung menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan nilai acuan *Cronbach's Alpha* sebesar 0.60 dan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	KRITERIA PENGUJIAN		
	Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Variabel X	0.60	0.92	RELIABEL
Variabel Y	0.60	0.91	RELIABEL

Berdasarkan tabel tersebut diatas, diketahui bahwa hasil r-hitung variabel $X=0.92$ dan r-hitung variabel $Y=0.91$ dengan tingkat signifikan sebesar 0.60. hal ini menunjukkan bahwa $0.92 > 0.60$ (variabel X) dan $0.91 > 0.60$ (variabel Y). artinya kuesioner penelitian pada variabel X dengan jumlah 21 item dan variabel Y dengan jumlah 22 item memiliki nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, sehingga instrument tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.4. Analisis Data

Analisis data berdasarkan penjelasan ahli dari Sugiyono (2012) menyatakan:

“Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.” (hlm.207)

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini anatara lain sebagai berikut:

3.4.1. Seleksi Data

Pada tahap ini, langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah mengkaji data yang dikumpulkan dari responden. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk bisa diolah selanjutnya. Khususnya mengenai angket penelitian yang digunakan sebagai Teknik pengambilan data dalam penelitian harus dipastikan terkait kelengkapan jumlah dan kesesuaian pengisian angket penelitian oleh responden dengan petunjuk yang berlaku. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memeriksa apakah data angket sudah terkumpul sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan
2. Memeriksa apakah setiap item pernyataan sudah dijawab oleh responden
3. Memeriksa data angket yang terkumpul sudah sesuai kriteria atau memenuhi syarat sebagai data yang layak diolah selanjutnya.

3.4.2. Klasifikasi data

Riduwan (2007, hlm. 60) menyatakan “Klasifikasi data merupakan suatu usaha untuk mengklasifikasikan, menggolongkan dan mengorganisasikan data berdasarkan klasifikasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini klasifikasi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data menurut variabel penelitian. Selanjutnya data penelitian diberikan skor dengan menggunakan skala likert. Pemberian skor ini memungkinkan untuk mengetahui skor responden sesuai dengan variabel penelitian, mengetahui cara menghitung poin lain dalam pengolahan data, seperti pengetahuan tentang skor total kecenderungan, cara menangani skor mentah dalam skor, standarisasi dan pengolahan lainnya. data yang diperlukan untuk penelitian.

3.4.3. Pengolahan Data

Tahapan terakhir dalam analisi data adalah pengolahan data dengan menggunakan berbagai rumus statistika. Pengelohan data dilakukan untuk mengetahui hasil uji hipotesis dan memberikan hasil jawaban dalam penelitian. Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini anatara lain sebagai berikut:

3.4.3.1. Menghitung Kecenderungan Umum Skor Berdasarkan WMS (*Weight Means Score*)

Berdasarkan kuesioner penelitian yang telah disebar, dihitung kecenderungan umum setiap variabel dengan menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) untuk menentukan kedudukan setiap item dan menggambarkan keadaan tingkat kesesuaian dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan dari masing-masing variabel. Adapun rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

X= Rata-rata skor responden

X= Jumlah skor dari jawaban responden

n= Jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan untuk menghitung kecenderungan umum skor dengan rumus WMS (*Weight Means Score*) sebagai berikut:

1. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
2. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
3. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dengan mengaitkan frekuensi jawaban dengan alternatif jawaban itu sendiri
4. Menghitung frekuensi
5. Menentukan nilai rata-rata setiap item pada masing-masing kolom
6. Menentukan kriteria pengelompokan WMS berdasarkan pada skala penafsiran yang berlaku untuk mengelompokkannya dengan skor rata-rata jawaban
7. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan skor kecenderungannya.

Tabel 3. 7 Skala Penafsiran Rata-rata Skor WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4.10-5.00	Sangat Tinggi	Selalu	Selalu
3.01-4.00	Tinggi	Sering	Sering
2.01-3.00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1.01-2.00	Rendah	Hampir Tidak Pernah	Hampir Tidak Pernah
0.01-1.00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

3.4.3.2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku dan Skor Terstandar Untuk Setiap Variabel

Mengubah skor mentah menjadi skor baku bermanfaat untuk menaikkan (mengubah) data ordinal menjadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus (Riduwan, 2013, hlm.31):

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{X_i - X}{s} \right)$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku

- X_i = Skor mentah
 S = Simpangan Baku/Standar Deviasi
 X = Rata-rata (*mean*)

Dalam mengubah skor mentah menjadi skor baku dan skor terstandar ini dibantu dengan aplikasi *Microsoft Excel 2019*. Dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tabulasi data tabel perhitungan skor mentah kedalam skor baku (*Z-Score*) dan skor terstandar (*T-Score*)
2. Menentukan rata-rata skor mentah kedua variabel dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \text{AVERAGE}(T_i)$$

3. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dari setiap skor mentah kedua variabel dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \text{STDEV}(T_i)$$

4. Setelah rata-rata dan simpangan baku sudah ditemukan selanjutnya mengkonversi skor mentah kedalam skor baku (*Z-Score*) dengan menggunakan rumus berikut:

$$Z\text{-Score} = (X_i - X) / S$$

5. Mencari skor terakhir yaitu skor terstandar (*T-Score*) dengan rumus berikut:

$$T_i = 50 + 10(X_i)$$

3.4.3.3. Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y

Menurut Duwi Priyatno (2012:144) “Uji normalitas adalah tahap untuk memeriksa apakah nilai residual yang diperoleh dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang residunya berdistribusi normal.”

Pada perhitungan uji normalitaas ini terdapat hipotesis dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal)
- b. H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal).

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal

Hasil uji normalitas ini akan mempengaruhi pengolahan data selanjutnya. Ada beberapa cara untuk melakukan pengecekan normalitas, namun pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Passage for School Science*) Versi 25.0 for Windows dengan rumus *One-sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS 25.0 For Windows dan pilih *Type In Data*
2. Menginput tabulasi data skor baku variabel X dan Y ke kolom *Data View*
3. Klik *Variable View* dan ubah nama pada kolom *Name* dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom label diisi dengan mencantumkan keterangan masing-masing variabel (Variabel X dengan label Kepemimpinan dan Variabel Y dengan label Kinerja Pegawai)
4. Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Nonparametric Test*, kemudian klik *Legacy Dialogue* dan pilih sub menu 1-sample K-S
5. Pada layer *One-sample Kolmogrov-Smirnov test*, isi variabel X pada kotak *Test Variable List*
6. Kemudian pada bagian *Test Variabel* klik bagian Normal
7. Setelah itu klik OK (lakukan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas Variabel Y).
8. Kemudian *ouput* uji normalitas akan ditampilkan dalam bentuk tabel.

3.4.3.4. Uji Koefisiensi Korelasi

Arikunto (2010, hlm. 313) menjelaskan bahwa:

Koefisiensi korelasi adalah suatu alat statistic, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel -variabel ini. Jadi kesimpulannya adalah uji koefisiensi korelasi adalah metode statistic Nyang digunakan untk mengukur derajat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Koefisiensi korelasi merupakan Teknik untuk mencari derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan dengan kinerja pegawai

Ha = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan dengan kinerja pegawai

Adapun Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis koefisiensi korelasi ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 2.0 for Windows, sebagai berikut:

1. Buka SPSS 22.0 for windows dan pilih Type in Data
2. Masukkan data baku X dan Y pada kolom di *Data View*
3. Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom Name menjadi *Variabel X* dan baris kedua dengan *Variabel Y*, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom label diisi dengan nama dari masing-masing variabel dan pada kolom *Measure* pilih *Nominal*, abaikan kolom lainnya
4. Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Correlate* kemudian pilih sub menu *Bivariate*
5. Maka akan muncul layer *Bivariate Correlations*. Masukkan variabel X dan Y dalam kotak *Variables*
6. Pilih *Correlation Coefficient Pearson* dan *Test Of Significance* dengan *One-tailed*
7. Klik menu *Options* lalu klik *Means and Standard Deviations*. Klik OK maka akan menghasilkan output berupa tabel *correlations*.
8. Setelah nilai interval nilai koefisien korelasi muncul maka disesuaikan dan dicocokkan dengan tingkat hubungannya sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Harga Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Akdon (2009, hlm. 124)

3.4.3.5. Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui besaran persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus dalam uji koefisiensi determinasi yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005, hlm. 188) adalah sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisiensi Determinasi

r^2 = Koefisiensi Korelasi

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS 25.0 for Windows yaitu langkahnya sebagai berikut:

1. Buka program SPSS
2. Aktifkan data View, masukan data baku variabel X dan Y
3. Klik Analyze, pilih Regression dan klik Linear
4. Pindahkan variabel X ke kotak independent dan variabel Y ke kotak dependen
5. Klik Statistic, lalu centang estimates, model fit *R Square, descriptive*, klik continue
6. Klik plots, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu Next
7. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan Dependen ke kotak X
8. Pilih Histogram, dan Normal *Probability plot*, klik continue
9. Klik save pada predicated value, pilih *unstandardized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan individu, lalu continue, dan
10. Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05 lalu klik continue dan klik OK

3.4.3.6. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui keberlakuan hubungan untuk seluruh populasi. Pengujian signifikansi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan Y. Untuk menguji signifikansi antara variabel X dan Y maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188) sebagai berikut:

$$t_{hitung} : \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t
 r = Nilai koefisien korelasi
 n = jumlah sampel

Setelah nilai t-hitung diketahui, selanjutnya adalah membandingkan antara t-hitung dan t-tabel sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dinyatakan H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa nilai *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan

Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi adalah 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Dalam perhitungannya menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 for Windows, hasil uji t berada pada tabel *Coefficient*. Adapun Langkah-langkah uji signifikasni dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 for Windows (Riduwan dan Sunarto, 2010, hlm. 294-299) sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, pilih *variable view* dan isi kolom berikut:
 - a. Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y
 - b. Kolom *type* diisi dengan *Numeric*
 - c. Kolom *Width* diisi dengan 8
 - d. Kolom *decimal*=0
 - e. Kolom *label* untuk baris pertama diisi dengan nama Variabel X dan dan baris kedua dengan Variabel Y
 - f. Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *None*
 - g. Kolom *Columns* diisi dengan 8
 - h. Kolom *Align* diisi dengan *Center*
 - i. Kolom *measure* pilih *scale*
2. Aktifkan *Data View* kemudian masukkan data baku variabel X dan Y

3. Klik menu *analyze*, kemudian pilih *regression* dan pilih *linear*
4. Klik variable X, lalu masukan pada kotak *independent (s)* dan klik variable Y masukkan pada kotak *dependent* dengan mengklik tanda panah
5. Klik *statistics*, pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive*, lalu klik *continue*
6. Klik *plots*, lalu masukan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, klik *next*
7. Masukan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X
8. Pilih *histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*
9. Klik *save*, pada *predicted value* pilihlah *unstandardized* dan *prediction interval* klik *mean* dan *individu*, kemudian klik *continue*
10. Klik OK.

3.4.3.7. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X (Kepemimpinan) dengan variabel Y (Kinerja Pegawai) rumus yang digunakan adalah (Akdon dan Sahlan, 2005, hlm. 197) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bx$$

Keterangan:

Y = Nilai-nilai variabel kinerja pegawai

a = Harga garis regresi yaitu apabila kepemimpinan = d

b = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada kepemimpinan jika satu unit perubahan terjadi pada kepemimpinan.

x = nilai-nilai variabel kepemimpinan kepala sekolah

untuk mengetahui nilai a dan b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum Y)^2}$$

Adapun Langkah-langkah uji regresi linier dengan bantuan aplikasi SPSS

25.0 *For Windows* sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dan pilih *Type in Data*
2. Aktifkan *Data View*, masukkan data baku variabel X dan Y ke kotak dependen

Adinda Mustika Budiarti, 2023

PENGARUH PERAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSAT PENDIDIKAN HUKUM DITKUMAD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Klik Variabel View dan ubah nama pada kolom Name menjadi Variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom label diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom Measure pilih nominal, abaikan kolom lainnya
4. Klik Analyze, pilih Regression, klik Linear
5. Maka akan muncul layer Linear Regression, masukan Variabel X ke kotak Independen dan Variabel Y ke kotak Dependen
6. Klik Statistic, lalu centang estimates, model fit R Square, descriptive, klik continue
7. Klik *plots*, lalu masukan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, klik next
8. Masukan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X
9. Pilih *histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*
10. Klik *save*, pada *predicted value* pilihlah *unstandardized* dan *prediction interval* klik *mean* dan individu, kemudian klik *continue*
11. Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05 lalu klik *continue* dan klik OK.